

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang fokusnya adalah mengumpulkan bukti dalam bentuk kata-kata dan gambar, tanpa menggunakan data berupa angka. Penelitian kualitatif ini melibatkan pendekatan penelitian dan jenis penelitian tertentu, yang akan dijabarkan lebih detail oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa Kelas Vii Di Smpit Wahdatul Ummah Metro Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Menurut Sugiyono (2021: 9), desain penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk menyelidiki situasi objek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen. Dalam desain ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penekanan pada makna dalam hasil penelitian lebih dari pada generalisasi.

Berdasarkan konsep teori tersebut, kesimpulannya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada objek yang memiliki sifat alami, di mana peneliti memainkan peran kunci sebagai instrumen.

Menurut Moleong (2021: 6), penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi di lapangan saat menginvestigasi subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara komprehensif melalui deskripsi verbal dalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah tertentu dan menggunakan metode yang sesuai dengan alaminya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata dan bahasa sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber informasi. Dengan demikian, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan deskripsi yang terstruktur dan akurat tentang bukti dan karakteristik tertentu, dengan harapan mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail tentang jumlah atau bagian spesifik yang diteliti.

Pada desain riset ini peneliti melaksanakan deskriptif kualitatif dengan memakai sebuah penelitian kualitatif untuk memperoleh bukti dari, persoalan yang beralngsung. Kemudian bukti yang diperoleh akan didapatkan maksimal oleh peneliti dengan mekanisme wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini terkait dengan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan kondisi saat ini. Menurut Nazir (2011, hlm. 52),

metode deskriptif adalah pendekatan untuk mempelajari status suatu kelompok manusia, subjek tertentu, serangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta mengungkapkan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Sugiyono (2015, hlm. 15) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang tidak didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah dari objek (berlawanan dengan eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dan teknik triangulasi digunakan untuk menggabungkan data. Analisis data cenderung bersifat induktif/kualitatif, dengan penekanan pada makna hasil penelitian daripada generalisasi.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan yang menghasilkan bukti dalam bentuk kata-kata yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Dalam penelitian deskriptif, tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang terstruktur dan rinci tentang bukti dan karakteristik terkait jumlah atau bidang tertentu yang diamati, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan bukti dari situasi yang sedang berlangsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh oleh peneliti diharapkan dapat maksimal melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber, dan analisis data yang dilakukan dengan teliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sedangkan pada riset deskriptif ini yang menjadi bahan instrumen adalah peneliti itu tersebut, sehingga peneliti bertugas sebagai instrumen utama untuk memperoleh bukti, peneliti memakai instrumen dukungan sebagai alat dalam

melakukan riset seperti halnya alat tulis, kamera, perekam suara, pedoman wawancara, dan sumber observasi.

Menurut Wahidmurni (2017) menjelaskan tentang kehadiran peneliti adalah:

Peneliti dalam kualitatif sebagai peneliti bertugas menjadi instrument utama maupun dalam memperoleh bukti dan mengolahnya, yang berperan untuk menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan, memilih guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan informan, melaksanakan perolehan data penelitian, mengevaluasi mutu informan yang diperoleh, pengalangan informasi penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan serta saran atas temuannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021: 5) mengatakan sesungguhnya “Pada riset kualitatif yang menjadi instrumen ialah manusia, yaitu peneliti itu tersebut”. Sehingga pada bagian ini peneliti berlaku sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambilan keputusan dan pelapor dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain bertugas sebagai instrument maupun dalam memperoleh informan, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan. Peneliti juga yang menetapkan fokus penelitian dan memilih guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber data.

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan yaitu pada dalam riset kualitatif, maka peneliti berfungsi sebagai instrument maupun sebagai memperoleh informan. Dan peneliti juga menjadi pengamat partisipan dan non partisipan, menetapkan fokus penelitian serta memilih sumber data dalam pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Penelitian

Pokok pada riset ilmiah, informan adalah bagian yang paling penting dan perlu dalam sebuah riset. Sebab tanpa adanya bukti maka penelitian tersebut tidak dapat diujar sebagai riset ilmiah. Kualitas penelitian juga perlu dipastikan dengan ilmu yang diperoleh. Jika kualitas bukti tidak mencukupi atau tidak tepat, maka hasil dari riset akan menjadi cacat dan tidak beraturan.

1. Data Penelitian

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif lebih bersifat *explanatory* (menjabarkan, menjelaskan) karena menyangkut sesuatu tentang orang (*object society*), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat memahami (*undersanding*) fenomena atau gejala sosial karena menyangkut sesuatu tentang orang.

Data ialah upaya untuk secara sistematis menempatkan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang dipelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan.

Menurut Ati, dkk (2014) menjelaskan data adalah “hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 225) “data merupakan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan”. Data merupakan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan observasi lapangan. Data juga mencakup data yang dibuat oleh orang lain dan ditemukan oleh peneliti, seperti catatan harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan data merupakan semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian digunakan sebagai bahan dalam menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh bisa berasal dari buku harian, foto, dokumen resmi, artikel maupun surat kabar. Data yang akan dianalisis dalam riset yaitu Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa Kelas Vii Di Smpit Wahdatul Ummah Metro.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu informasi berupa pernyataan atau fakta baik berupa huruf atau angka yang peneliti peroleh dari temuan lapangan. Oleh karena itu, sumber data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian/riset.

Menurut Moleong (2021: 157) mendefinisikan bahwa “sumber data ialah kata-kata dan tindakan”. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud ialah Orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber utama informasi. Sumber informasi yang paling penting adalah catatan tertulis atau rekaman video/audio serta pengambilan foto atau film. Sumber informasi tambahan dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021: 208) menyatakan sumber Data dalam penelitian ini adalah “orang dan benda yang menjadi sebagai alat dokumentasi”. Sumber informasi ini diperlukan untuk penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan atau tindakan responden untuk mendukung dan memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada berkaitan dengan topik penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

a. Narasumber

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Narasumber dalam riset ini adalah peserta didik yang bersangkutan, guru.

b. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dibuat menjadi rekaman. Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan yang bisa digunakan bukti pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Riset ini memakai metode pengumpulan data yang dibentangkan oleh peneliti yaitu dalam riset tersebut menggunakan desain wawancara.

1. Metode Observasi

Metode observasi/lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan teknik pengamatan yang berlangsung pada objek, lalu mencatat tingkah laku dan kejadian sebagaimana yang berlangsung dengan kondisi sesungguhnya. Menurut Moleong (2021: 174) mengemukakan “observasi merupakan pengamatan yang memaksimalkan kemampuan peneliti dalam memahami motif, keyakinan, perhatian, perilaku bawah sadar, dan kebiasaan sehari-hari.”. Pengamatan secara lapangan dapat dilakukan pada guru bimbingan dan konseling maupun dari pihak subjek.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021: 106) mengemukakan sesungguhnya observasi ialah cara dalam penghimpunan data yang didalam terdapat karakteristik yang lebih pasti arahnya tentang tingkah laku, dan makna dari perbuatan yang dilakukan.

Berlandaskan penjelasan teori yang sudah dipaparkan maka pengamatan lapangan ialah teknik pengumpulan data dilakukan secara spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya, di dalam observasi bukan hanya pengamatan

secara mata, akan tetapi pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Menghormati	Saling menghormati dan menghargai
2	Empati	Kemampuan mendengarkan orang lain
3	Kejelasan	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti
4	Bijaksana	Mau mendengarkan dan menerima solusi

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan bukti yang digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahuinya masalah yang diamati dan memahami subjek secara mendalam. Menurut Moleong (2021: 186) mengemukakan “Wawancara adalah proses yang berorientasi pada pusat penelitian dimana informasi diperdalam, terbuka dan bebas dengan masalah serta dengan fokus pada penelitian.”. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam bertukar informasi atau ide dengan proses interview. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2021: 233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti yakin akan informasi yang akan yang ingin diperolehnya.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), ialah dalam proses wawancara peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara bebas, dan peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan sempurna dalam pengumpulan data.

Ketiga jenis interview yang telah dipaparkan tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan peneliti, asalkan peneliti mendapatkan informasi dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, metode wawancara ialah metode yang dipakai oleh peneliti untuk memahami persoalan yang mendalam tentang suatu keadaan lapangan yang berlangsung. Adapun teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada riset yang dilakukan peneliti menggunakan tipe wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan dua narasumber yaitu wali kelas dan korban tindakan perilaku agresi verbal. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga patokan wawancara yang dipakai peneliti tidak meluas merucut pada pokok-pokok persoalan yang akan ditanyakan. Panduan wawancara ini memuat rangkaian poin-poin yang peneliti lalui untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan sumber data sekolah dan kondisi sekolah. Selain itu dalam proses wawancara tidak terstruktur dengan komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti mengaplikasikan desain wawancara tidak terstruktur agar dalam proses wawancara lebih mumpuni dan lebih detail dalam mendapatkan data mengenai perilaku agresi verbal.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Dapat menahan emosi	Bagaimana upaya guru menahan emosi yang dialami siswa yang memiliki perilaku agresi ?
2.	Mampu menghargai teman	Bagaimana guru memberikan arahan dan penjelasan terhadap siswa yang mengalami perilaku agresi dengan menghargai teman sebayanya ?
3.	Dapat menghindari kekerasan terhadap orang lain	Apakah guru menjelaskan untuk menghindari kekerasan terhadap orang lain ?
4.	Membantu diri menjadi tidak pemarah	Bagaimana guru memberikan arahan agar siswa tidak untuk menjadi siswa yang pemarah? bagaimana solusinya ?
5.	Mampu tidak berkata kasar	Bagaimana proses guru BK mengatasi siswa yang kasar dengan teman sebayanya? Bagaimana menjalankannya?

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Mengejek, mengancam	-Apakah kamu pernah melakukan perilaku mengejek dengan antar teman sebaya kamu ? -Apakah kamu pernah melakukan ancaman agar teman disekitarmu takut dengan kamu ?
2.	Memaksakan kehendak	Apakah kamu pernah memaksakan seseorang untuk melakukan apa yang kamu kehendaki ?
3.	Merusak barang hak miliki orang lain	Apakah kamu pernah sengaja untuk melakukan hal yang merugikan orang lain dengan merusak barang teman kamu ?
4.	Menggunakan barang untuk menyerang orang lain	Apakah kamu pernah melakukan barang untuk menyerang teman sebayamu ?

E. Analisis Data

Beberapa informasi yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi harus diolah, didiskusikan dan dianalisis agar dapat diketahui manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan tujuan akhir penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Bogdan (dalam Arikunto 2014: 334) menyatakan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah suatu proses secara sistematis atau terstruktur dalam menemukan dan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan informasi yang sebenarnya diperoleh dari pengamatan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan analisis data kualitatif adalah agar data yang terkumpul menjadi jelas dan tidak ambigu, sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model Milles kualitatif yang diusulkan Sugiyono (2021: 167-170), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi atau memilih data yang dianggap penting, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan
Upaya menemukan atau memahami makna, kesinambungan pola penjelas, alur kausal atau konteks. Ini dilakukan sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh dan interpretasinya valid dan kesimpulan yang ditarik darinya tepat.

Berlandaskan teori yang telah dipaparkan maka analisis data adalah menganalisis data setelah data terkumpul. Sehingga disimpulkan bahwa analisis data adalah proses melihat semua data dari berbagai sumber untuk menemukan solusi dari rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan jumlah penghimpunan data melalui wawancara dan observasi untuk. Menghasilkan informasi yang konklusif dan mudah dipelajari.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas maka Langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode terpilih. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data penelitian kualitatif dilakukan sedemikian rupa untuk mendapatkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan untuk mencapai konsistensi dengan tujuan peneliti, memungkinkan peneliti untuk menanggapi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian belum tentu hasil dari hasil penelitian yang diteliti adalah hasil yang pasti, pasti dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data ialah hasil atau data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.. Menetapkan keabsahan

data (data *trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Moleong (2021: 324) keempat kriteria tersebut adalah:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),
2. Keteralihan (*transferability*),
3. Kebergantungan (*dependability*), dan
4. Kepastian (*confirmability*).

Dari penjelasan di atas pengecekan keakuratan data sangat penting dalam penelitian agar kepercayaan terhadap data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini, kebenaran data diperiksa memakai model pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber data yang sama. Triangulasi sumber digunakan sebagai metode wawancara, artinya penulis memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama Menurut Moleong (2021: 330), "triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain".

Dari penjelasan di atas maka dari itu untuk mengkaji bukti yang didapatkan dalam riset dan peneliti memakai desain analisis kualitatif sebelum memasuki pengamatan lapangan, dan salah satu tipe dibuktikan dengan adanya pendapat menurut Sugiyono (2021: 125-127) bahwa terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan dalam riset kualitatif sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber.
2. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara pagi, pada saat informan masih segar tidak banyak menimbulkan masalah dan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
3. Triangulasi Teknik
Teknik triangulasi sebagai cara untuk mengecek keabsahan data, Dimana triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa kebenaran informasi dengan menggunakan sesuatu yang lain ketika membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

Dari penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah riset. Triangulasi dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara.

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan, maka konfirmasi keakuratan hasil sangat penting dalam penelitian, karena pemeriksaan keakuratan hasil memungkinkan mempertimbangkan pengetahuan dan keandalan informasi yang

dikumpulkan dan melakukan pemeriksaan kredibilitas. Gunakan teknik wawancara mendalam dengan sumber data. Dalam pengecekan validitas penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitasnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ialah suatu proses pencarian kebenaran atau pembuktian terhadap suatu keadaan, melalui tahapan-tahapan tertentu. Sebagai seorang peneliti, harus mengetahui tahapan-tahapan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Pendahuluan menyatakan bahwa banyak ahli menyajikan tahapan penelitian secara berbeda. Namun, setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu yang mengusulkan berdasarkan langkah-langkah fisik yang diambil (operasi lapangan/pragmatis) dan langkah-langkah kerja penelitian kualitatif (kerangka kerja/paradigma). Menurut Sugiyono (2021: 15) “paling tidak terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi”. Sedangkan menurut Moleong (2021: 127-136) Penelitian kualitatif ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”.

Maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tersebut antara lain:

1. Persiapan

- a. Menata Rancangan Penelitian
- b. Riset ini dilaksanakan berlandaskan dari persoalan mengenai perilaku agresi verbal pada peserta didik SMPIT Wahdatul Ummah Metro
- c. Memilih Lokasi
Tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasarvei yaitu salah SMPIT Wahdatul Ummah Metro
- d. Mengurus Perizinan
Kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.
- e. Menjajaki dan Melihat Keadaan
Kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.
- f. Menentukan dan Menggunakan Informasi

Ketika peneliti mempelajari dan memperkenalkan jiwa di lingkungan tempat penelitian, sesuatu yang lebih berharga dilakukan adalah dapat memilih narasumber yaitu wali kelas, teman subjek, dan subjek serta pihak lain yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini.

g. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan.

2. Lapangan

a. Memahami dan menjajaki lapangan

Memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan Orang-orang berinteraksi sedemikian rupa sehingga peneliti hanya mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang secara langsung.

b. Penampilan

Menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Peneliti bertindak biasa, sopan, dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.

d. Total waktu studi

Pemisahan waktu untuk mendapatkan berbagai bukti yang diperlukan.

e. Aktif dalam operasi (akuisisi data)

Hal ini peneliti harus berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.

3. Pengelolaan Data

a. Analisis Data

Melakukan analisis seperti mencari dan menyusun atau merancang secara sistematis data yang telah diperoleh melalui observasi.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan aktivitas dan proses sebelumnya, langkah yang harus ditempuh berikutnya yaitu menyimpulkan dan melakukan kritik dari data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak.

c. Penjelasan Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah mendokumentasikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan secara tertulis, dengan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis yang lebih deskriptif.